

MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMP MUHAMMADIYAH BANTUL

Rini Setyaningrum¹, Rusmining², & Rifatul Hidayah³

Program Studi Pendidikan Matematika^{1,2}, Universitas Ahmad Dahlan

SMP Muhammadiyah Bantul³

rini2100006059@webmail.uad.ac.id

Key Words:

Minat belajar, Matematika, Observasi

Abstrak Riset ini bertujuan untuk menggambarkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah Bantul. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah Bantul. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi di dalam kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa SMP Muhammadiyah Bantul, serta pengumpulan data dokumentasi. Hasil observasi terhadap minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah Bantul menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang kurang antusias terhadap mata pelajaran matematika. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi data dan sumber informasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif yang melibatkan empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

How to Cite: Setyaningrum R. (2022). Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika Di SMP Muhammadiyah Bantul Yogyakarta . *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika sangat potensial untuk meningkatkan keterampilan intelektual serta kemampuan berargumentasi, berpartisipasi memecahkan problem keseharian dan kehidupan dalam dunia pekerjaan. Selain itu, matematika juga mendukung kemajuan ilmu pendidikan serta teknologi. Pada proses pembelajaran, matematika mampu merangsang perkembangan kreativitas analisa siswa, serta dapat meningkatkan kecerdasan siswa. Pengajaran matematika diajarkan pada semua individu sejak masa sekolah dasar dengan tujuan meningkatkan keunggulan intelektualitas, analitis, sistematis, serta keterampilan tajam, kreatif, serta kolaboratif. Keahlian-keahlian ini menjadi kualifikasi yang penting agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengakuisisi, mengatur, serta mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di dunia dinamis, penuh ketidakpastian, serta bersaing.

Cornelus berpendapat (Abdurrahman 1999:253), terdapat beberapa alasan penting mengapa peserta didik perlu mempelajari matematika, yaitu sebagai (1) Alat untuk meningkatkan kemampuan berpikir nyata dan rasional, (2) Alat untuk mengatasi problem keseharian, (3) Alat untuk memperoleh pengetahuan yang bisa diterapkan dari pola dan

pengalaman dalam hubungan manusia, (4) Alat untuk merangsang kreativitas, dan (5) Alat untuk meningkatkan kesadaran dalam pengembangan budaya. Susanto (2014:191) mengemukakan pentingnya belajar matematika dengan serius dan penuh perhatian. Hal ini menjadi relevan karena hasil penelitiannya belum menunjukkan bahwa kegiatan pengajaran matematika pada tingkat sekolah dasar telah memenuhi tingkat kepuasan yang memadai. Dalam kaitannya, prestasi siswa dalam matematika cenderung kecil, dan hal ini ditentukan pada beberapa indikator. Diantara indikator yang dapat disebutkan ialah metode pengajaran yang masih mengedepankan peran guru (*teacher-centered*) serta kurangnya interaksi yang memungkinkan siswa agar giat dan bersemangat dalam berpartisipasi pada pengajaran.

Susanto berpendapat (2014:66-67), minat memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan pembelajaran. Pernyataan ini juga diperkuat oleh pandangan dari Hartono (sebagaimana disebut dalam Susanto, 2014:67), yang menganggap minat sebagai faktor kunci dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan dalam memahami matematika yang baik tidak mungkin tercapai jika peserta didik kehilangan minat untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa minat ini memiliki peranan krusial dalam meningkatkan tingkat keberhasilan pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Dalam lingkungan pendidikan, minat memainkan peran yang signifikan dalam proses belajar. Minat adalah dorongan yang mendorong individu untuk tetap berfokus dan tertarik pada orang, benda, atau aktivitas tertentu. Minat adalah apa yang memotivasi seseorang untuk *engrossed* dan fokus pada suatu objek atau kegiatan tertentu.

Slameto (2010:180) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan menggemari aktivitas tanpa adanya dorongan eksternal. Ini menggambarkan perhatian yang berkelanjutan dan penuh sukacita terhadap kegiatan yang diminati. Minat juga mencerminkan kecenderungan alami untuk terus memperhatikan dan mengingat aktivitas tertentu. Minat ini memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran, karena ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu pelajaran, mereka cenderung mengambilnya dengan serius dan berdedikasi dalam pembelajaran, karena pelajaran tersebut menarik bagi mereka. Sebaliknya, ketika tidak ada minat terhadap suatu pelajaran, peserta didik mungkin tidak akan mengikuti pembelajaran dengan serius atau sepenuh hati.

Syah (2006:151) mengartikan minat sebagai kecenderungan, semangat, atau hasrat yang kuat terhadap melakukan sesuatu yang berarti. Minat ini dapat memperlancar proses pembelajaran. Ketika seorang peserta didik memiliki minat dalam suatu pelajaran, hal ini menandakan bahwa peserta didik tersebut telah menetapkan tujuan untuk lebih mendalami dan menyukai pelajaran tersebut, yang akan membantu mereka dalam memahaminya dengan lebih baik. Siswa yang kurang memiliki minat dalam pendidikan seringkali menunjukkan pencapaian yang di bawah potensi mereka dalam subjek apa pun yang tidak menarik bagi mereka. Mereka cenderung bersikap pasif atau kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan bahwa para siswa akan sangat tertarik pada mata pelajaran tertentu, seperti matematika, karena matematika memainkan peran penting dalam pengembangan pemikiran logis dan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam merangsang kreativitas.

Berlandaskan pemaparan tersebut, dapat diterangkan yaitu: minat memegang peranan yang sangat penting, khususnya pada konteks pengajaran matematika. Saat peserta didik memiliki minat terhadap mata pelajaran ini, mereka akan merasa lebih nyaman saat menyelesaikan tugas, memungkinkan mereka untuk lebih fokus, dan membuat mata pelajaran matematika yang biasanya dianggap sulit menjadi lebih mudah bagi mereka. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah riset deskriptif kualitatif. Riset kualitatif adalah sebuah metode riset dengan membangun data deskripsi dalam bentuk verbal maupun tulisan yang diperoleh pada sikap individu saat diobservasi. Peneliti mengamati secara langsung pola dan ketertarikan pengajaran siswa yang berada dalam kelas selama proses pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah Bantul.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari 3 metode yang berlangsung di SMP Muhammadiyah Bantul, dengan pengamatan, *interview*, serta dokumentasi. Narasumber riset ini adalah guru dan peserta didik. Selama proses observasi, peneliti memantau peserta didik selama pembelajaran matematika. Metode pengumpulan data kedua adalah wawancara, di mana peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Selama wawancara, peneliti menyusun pertanyaan yang dijawab oleh responden untuk memperoleh informasi tentang minat peserta didik dan pengalaman mengajar matematika guru di SMP Muhammadiyah Bantul. Metode pengumpulan data terakhir adalah dokumentasi, yang mencakup pengambilan foto-foto selama proses pembelajaran matematika. Dokumentasi ini bertujuan agar peneliti dapat memantau dan mendokumentasikan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

DISKUSI

Gie (2004: 57) berpendapat, ketertarikan (minat) memiliki peran penting dalam menciptakan perhatian yang langsung, memfasilitasi fokus perhatian, serta mencegah gangguan perhatian dari luar. Selanjutnya, Hilfard dalam Slameto (2010: 57) mengartikan minat sebagai "kecenderungan yang tetap untuk memusatkan perhatian pada dan menikmati kegiatan atau konten yang sama." Dalam konteks ini, kegiatan yang diminati oleh siswa akan selalu mendapat perhatian mereka secara berkelanjutan, yang juga disertai dengan perasaan senang. Selain itu, Slameto (dalam Asmani 2009: 32) menjelaskan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan yang muncul terhadap sesuatu atau kegiatan khusus tanpa adanya dorongan eksternal.

Minat belajar peserta didik memiliki dampak pada proses pembelajaran matematika. Ketertarikan mampu meningkatkan keingintahuan siswa pada pengajaran matematika, sehingga ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran tersebut dapat tumbuh. Pengajar mempunyai posisi penting pada meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pengajaran matematika. Metode variatif yang digunakan oleh pengajar agar menumbuhkan ketertarikan peserta didik pada pengajaran matematika dengan mengenalkan pendekatan berpikir baru terhadap mata pelajaran tersebut.

Peserta didik seringkali merasa cemas terhadap pembelajaran matematika. Sebagai seorang guru, mengubah perspektif peserta didik adalah langkah penting agar mereka dapat melihat matematika sebagai sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Tugas guru juga melibatkan upaya untuk membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik. Dengan pendekatan ini, minat peserta didik terhadap matematika dapat tumbuh secara bertahap.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul, terlihat bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika cukup baik. Terlihat dari tingkat ketertarikan siswa pada kegiatan pengajaran matematika di kelas. Keberadaan pengajar mampu menghasilkan aktivitas belajar yang disenangi juga berkontribusi pada semangat peserta didik dalam belajar. Guru menggunakan pendekatan belajar yang sederhana untuk membantu peserta didik memahami materi. Kelas matematika dijadwalkan pada pagi hari agar peserta didik berada dalam kondisi yang segar dan siap untuk mempelajari matematika. Minat peserta didik terhadap mata pelajaran matematika sangat besar, yang tercermin dari aktifnya

peserta didik dalam mengajukan pertanyaan. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih pasif, guru selalu memberikan perhatian dan bimbingan kepada mereka secara bergantian. Di akhir pelajaran, guru memberikan penilaian untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik dan mengidentifikasi materi yang mungkin sulit bagi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Muhammadiyah Bantul, selama proses pembelajaran matematika di kelas, peserta didik secara umum mengikuti pelajaran dengan antusiasme yang tinggi. Guru menyampaikan materi matematika secara berurutan untuk memastikan peserta didik dapat memahaminya lebih baik. Awalnya, peserta didik mungkin kurang tertarik terhadap matematika, tetapi dengan pengajaran yang berjenjang, mereka menjadi lebih memahami dan mulai menikmati mata pelajaran ini.

Ketika pembelajaran berlangsung dalam kelas, kondisi di dalam kelas memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran. Peserta didik melaporkan bahwa suasana di dalam kelas mereka cenderung tenang. Guru memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan selama proses pembelajaran. Ada guru yang memiliki peran sebagai pemimpin dalam mengendalikan situasi di kelas, agar pengajaran berlangsung efektif dan efisien. Mengelola situasi di kelas dalam konteks pembelajaran yang dipimpin oleh guru membantu peserta didik untuk fokus pada materi pembelajaran dan memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung tanpa hambatan.

Pada kegiatan pengajaran matematika, terdapat variasi dalam tingkat perhatian peserta didik. Tugas guru dalam konteks ini adalah untuk memotivasi dan merangsang partisipasi aktif peserta didik, seringkali dengan memimpin diskusi di kelas (pembelajaran berdasarkan rekan sejawat), serta menggalakkan pembelajaran bersama teman (bimbingan rekan sejawat). Hal ini berfungsi agar siswa mempelajari dengan efektif. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran, seperti gambar yang relevan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Setelah guru memberikan penjelasan materi, peserta didik diminta untuk membuat catatan dan mengajukan pertanyaan. Beberapa peserta didik aktif dalam mengikuti proses ini, sementara siswa lainnya tetap diam. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, dan respon mereka beragam. Hal ini dilakukan untuk memastikan pemahaman peserta didik. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan ini karena mereka mungkin kurang memahami materi atau memiliki akses terbatas terhadap sumber literatur di rumah. Namun, peserta didik yang menghadapi kesulitan ini menunjukkan inisiatif dengan bertanya kepada guru, sehingga guru dapat memberikan penjelasan ulang materi sampai mereka memahaminya. Di sisi lain, peserta didik lain yang telah memahami materi dengan baik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Bagi sebagian peserta didik, substansi yang diajarkan pendidik cepat dimengerti, sehingga ketika guru memberikan penjelasan, mereka cenderung lebih fokus dalam mendengarkannya. Meskipun begitu, beberapa peserta didik mungkin masih merasa bingung saat ditanya oleh guru, sementara yang lain mungkin langsung memberikan jawaban dengan lancar. Selain itu, ada peserta didik yang awalnya merasa bingung ketika ditanya oleh guru, namun akhirnya mampu memberikan jawaban yang benar. Guru melakukan ini sebagai cara untuk mengukur pemahaman peserta didiknya dan mengidentifikasi materi yang mungkin masih sulit dipahami oleh mereka.

KESIMPULAN

Minat belajar peserta didik mempengaruhi pembelajaran matematika. Minat peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul terhadap pembelajaran matematika dapat tergolong baik. Hal ini terlihat ketika peserta didik sangat antusias selama proses pembelajaran di kelas mata pelajaran matematika. Ketertarikan peserta didik terhadap matematika meningkat. Namun, masih saja peserta didik menganggap matematika adalah suatu hal yang menakutkan untuk

dipelajari. Sebagai seorang guru, mengubah cara berpikir siswa ialah langkah mendasar bagi peserta didik untuk menerima matematika sebagai sesuatu yang baru dan menyenangkan. Peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul aktif bertanya namun masih banyak peserta didik yang hanya diam saja, guru selalu memperhatikan dan membimbing peserta didiknya bergantian. Menguasai penjelasan materi matematika juga dilakukan secara bertahap agar peserta didik dapat lebih memahaminya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan rahmat-Nya, saya berhasil menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini merupakan bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan tugas PLP 1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan.

Saya menyadari bahwa tanpa dukungan dan panduan dari berbagai pihak, tugas menyelesaikan karya tulis ilmiah ini akan menjadi tugas yang cukup sulit. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. SMP Muhammadiyah Bantul selaku tempat PLP 1
2. Ibu Eni Sri Lestari, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Bantul
3. Bapak Jati Sutrisna, S.Pd, M.Pd, selaku kordinator PLP 1 SMP Muhammadiyah Bantul
4. Ibu Rifatul Hidayah, S.Pd, selaku guru pamong program studi Pendidikan Matematika SMP Muhammadiyah Bantul
5. Ibu Rusmining, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Koordinator Lapangan dan Dosen Pembimbing Lapangan PLP 1 Universitas Ahmad Dahlan
6. Seluruh mahasiswa/i rekan PLP 1 SMP Muhammadiyah Bantul
7. Seluruh siswa/i SMP Muhammadiyah Bantul
8. Teristimewa kepada orang tua serta kakak dirumah dan untuk orang saya cintai yang selalu mendoakan , menjadi motivasi dan selalu mensupport bagi penulis.
9. Untuk sahabat-sahabat penulis yang telah membantu menyelesaikan artikel ini.
10. Dan terimakasih untuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah berjuang sejauh ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya. In *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2009). *Jurus-jurus Belajar Efektif Untuk SMP dan SMA*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Efendi, I. (2022). Profil Minat Belajar Matematika Siswa SMAS Dharma Bhakti Mandau.
- Gie, T. L. (2004). *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.
- Marleni, L. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR.
- Rahayu, N. (2015). Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana .

Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyuni, D. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika.